Prosiding Konferensi Internasional Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia (ADOBSI), Volume 1 (2026)
ISSN: XXXX-XXXX

Mapping Indonesian Language Policy Research in Higher Education in the Era of Digital Globalization Through Bibliometric Analysis and Thematic Review

Eli Marlina Harahap[1]*, Markhamah[1], Yunus Sulistyono[1]
[1]Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
*Corresponding author: mar274@ums.ac.id

Received: May 20, 2026; **Revised**: June 12, 2026; **Accepted**: August 25, 2026; **Published**: August 31, 2026

Abstract. Digital globalization and internationalization of higher education encourage an increase in the use of foreign languages in publications, academic communication, official websites, and international programs of higher education. This condition requires mapping of Indonesian language policy research so that the position of Indonesian as an academic language, language of instruction, and official language of institutions can be read scientifically. This research aims to map trends, keywords, thematic clusters, temporal developments, and gaps in Indonesian language policy research in universities in the era of digital globalization. The methods used are bibliometric analysis and thematic review of Scopus publications for the 2016-2026 period. Data was collected through search for titles, abstracts, and keywords, then analyzed using VOSviewer. The results showed that out of the initial 218 documents, as many as 137 documents were analyzed after the screening process. The corpus was dominated by 130 journal articles, followed by 6 conference papers and 1 review article. The publication trend will increase in 2024 by 21 documents and reach a peak in 2025 by 29 documents. The dominant keywords include Indonesian language with 21 appearances, BIPA with 17 appearances, language education with 12 appearances, higher education with 10 appearances, and academic writing with 8 appearances. The keyword language policy appeared 6 times, but it has not yet become the dominant node. These findings show that Indonesian language policy research in higher education is still spread across the study of language education, BIPA, academic literacy, bilingualism, sociolinguistics, and digital literacy. This study recommends strengthening Indonesian language policies in academic documents, learning, digital communication, official websites, and international university programs.

Keywords: Indonesian language policy; higher education; digital globalization; bibliometric analysis

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Globalisasi digital telah mengubah perguruan tinggi dari lembaga pendidikan berbasis ruang fisik menjadi ekosistem akademik yang terhubung melalui teknologi, mobilitas pengetahuan, kerja sama lintas negara, dan kompetisi reputasi global. UNESCO mencatat bahwa jumlah mahasiswa pendidikan tinggi dunia meningkat dari sekitar 100 juta pada tahun 2000 menjadi 269 juta pada tahun 2024, sedangkan mahasiswa internasional mencapai hampir 7 juta orang pada tahun yang sama (UNESCO, 2026). Perubahan tersebut memperkuat kebutuhan perguruan tinggi terhadap tata kelola digital, publikasi bereputasi internasional, program kolaboratif, dan komunikasi akademik yang lebih terbuka. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa transformasi digital pada perguruan tinggi berkaitan dengan pemanfaatan teknologi untuk

pengelolaan kelembagaan, pembelajaran, riset, dan peningkatan daya saing institusi (Carmo et al., 2025; Aripradono et al., 2024).

Arus internasionalisasi tersebut turut mendorong penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, melalui praktik English-medium instruction sebagai strategi perguruan tinggi untuk memperoleh pengakuan internasional (Simbolon, 2021). Posisi Bahasa Indonesia dalam pendidikan tinggi memiliki dasar hukum yang kuat karena bahasa negara tidak hanya berfungsi sebagai simbol kebangsaan, tetapi juga sebagai bahasa resmi dalam penyelenggaraan pendidikan, administrasi, dan komunikasi kelembagaan. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 menegaskan bahwa Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional, sedangkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 menempatkan pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan dengan tetap menjunjung persatuan bangsa (Republik Indonesia, 2009; Republik Indonesia, 2012).

Kedudukan tersebut diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 yang mengatur pengembangan, pembinaan, pelindungan bahasa dan sastra, serta peningkatan fungsi Bahasa Indonesia (Republik Indonesia, 2014). Arah kebijakan terbaru juga menunjukkan bahwa pengutamaan Bahasa Indonesia masih menjadi agenda negara, termasuk melalui pembinaan lembaga pendidikan, ruang publik, dan dokumen kelembagaan sebagai bagian dari upaya menjaga kedaulatan bahasa Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2025). Masalah kebijakan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi muncul ketika internasionalisasi dan digitalisasi akademik tidak diikuti tata kelola bahasa yang tegas. Praktik English-medium instruction mulai digunakan oleh sebagian perguruan tinggi di Indonesia sebagai strategi memperoleh pengakuan internasional, terutama melalui kelas bilingual, kelas internasional, kerja sama akademik, dan mobilitas mahasiswa (Simbolon, 2021; Bolton et al., 2023).

Dorongan publikasi internasional, promosi kampus melalui laman resmi, serta komunikasi akademik digital juga membuat istilah asing semakin sering digunakan dalam penamaan program, materi pembelajaran, dan informasi kelembagaan. Penggunaan bahasa asing tentu diperlukan untuk kerja sama global, tetapi persoalan muncul ketika posisi Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, bahasa ilmu pengetahuan, dan bahasa komunikasi resmi hanya dipahami secara normatif tanpa penguatan praktik kebahasaan di ruang akademik. Kajian Lestari dan Pujiastuti (2025) menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia dalam dokumen kebijakan pendidikan tinggi ditempatkan sebagai mata kuliah wajib dan bahasa pengantar pendidikan, sedangkan Manurung et al. (2025) menegaskan perlunya pembinaan literasi Bahasa Indonesia berbasis digital agar fungsi bahasa nasional tetap terjaga dalam komunikasi kampus.

Tanpa arah kebijakan yang konsisten, penggunaan istilah asing, campur kode, dan komunikasi digital yang terlalu berorientasi pada bahasa asing berpotensi melemahkan pengutamaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan akademik perguruan tinggi. Kebijakan bahasa Indonesia di perguruan tinggi tidak cukup dibaca melalui regulasi karena persoalan kebahasaan akademik juga bergerak melalui praktik riset, publikasi, dan wacana ilmiah. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 memberi dasar pengembangan, pembinaan, pelindungan bahasa dan sastra, serta peningkatan fungsi bahasa Indonesia, sedangkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 42 Tahun 2018 menegaskan ruang lingkup kebijakan nasional kebahasaan dan kesastraan yang mencakup pengembangan, pembinaan, dan pelindungan bahasa dan sastra (Republik Indonesia, 2014; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018).

Kedua regulasi tersebut menunjukkan bahwa kebijakan bahasa memiliki mandat kelembagaan, tetapi belum menjelaskan bagaimana arah kajian ilmiah tentang bahasa Indonesia di perguruan tinggi berkembang. Analisis bibliometrik diperlukan untuk membaca pola publikasi, keterhubungan kata kunci, klaster tema, dan celah kajian dalam kumpulan literatur secara sistematis (Donthu et al., 2021). Pemetaan riset menjadi penting agar pembahasan kebijakan bahasa Indonesia tidak berhenti pada norma hukum, tetapi bergerak menuju analisis ilmiah tentang arah, konsentrasi, dan kekosongan kajian di pendidikan tinggi. Kesenjangan penelitian terlihat pada belum kuatnya pemetaan sistematis terhadap riset kebijakan bahasa Indonesia di

perguruan tinggi. Kajian Lestari dan Pujiastuti (2023) telah membahas posisi bahasa Indonesia dalam dokumen kebijakan pendidikan tinggi, terutama sebagai mata kuliah wajib dan bahasa pengantar pendidikan.

Kajian bibliometrik dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia juga mulai berkembang, tetapi fokusnya masih banyak diarahkan pada keterampilan berbahasa, misalnya pendidikan menulis dan literasi, bukan pada kebijakan bahasa di perguruan tinggi (Andriyana et al., 2025). Kondisi tersebut menyisakan ruang kajian untuk membaca perkembangan riset secara lebih luas melalui data publikasi ilmiah, terutama dari sisi tren tahunan, kata kunci, keterhubungan tema, dan klaster kajian. Analisis bibliometrik relevan digunakan karena mampu memetakan struktur pengetahuan, mengidentifikasi kecenderungan riset, dan menemukan celah kajian berdasarkan himpunan publikasi yang besar (Donthu et al., 2021). Atas dasar itu, pemetaan berbasis Scopus periode 2016–2026 diperlukan untuk mengetahui arah riset kebijakan bahasa Indonesia di perguruan tinggi secara lebih terukur dan terbuka.

Penelitian ini bertujuan memetakan perkembangan riset kebijakan bahasa Indonesia di perguruan tinggi pada era globalisasi digital melalui analisis bibliometrik dan tinjauan tematik. Analisis bibliometrik digunakan untuk membaca tren publikasi, pola kata kunci, dan klaster tema dalam publikasi Scopus periode 2016-2026, sedangkan tinjauan tematik digunakan untuk menafsirkan isu utama, arah kajian, dan kesenjangan penelitian secara lebih mendalam. Penggabungan kedua pendekatan tersebut dipilih karena bibliometrik mampu menunjukkan struktur pengetahuan secara kuantitatif, sementara pembacaan tematik membantu menjelaskan makna kebijakan bahasa dalam konteks pendidikan tinggi (Donthu et al., 2021).

Kebaruan artikel ini terletak pada pemetaan khusus terhadap riset kebijakan bahasa Indonesia di perguruan tinggi, bukan sekadar kajian umum tentang pendidikan bahasa atau penggunaan bahasa Indonesia. Hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi bagi penguatan pendidikan bahasa, pengutamaan bahasa Indonesia, dan pengembangan arah riset kebijakan bahasa di perguruan tinggi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis bibliometrik yang dipadukan dengan tinjauan tematik. Objek penelitian berupa publikasi ilmiah terindeks Scopus periode 2016-2026 yang membahas kebijakan bahasa Indonesia di perguruan tinggi pada era globalisasi digital. Data dikumpulkan melalui penelusuran pada kolom judul, abstrak, dan kata kunci dengan kombinasi istilah *"Indonesian language"*, "Bahasa Indonesia", *"language policy"*, *"language planning"*, *"higher education"*, *"university"*, dan *"tertiary education"*. Dokumen yang disertakan ialah artikel jurnal, artikel tinjauan, dan makalah konferensi yang memiliki relevansi dengan kebijakan bahasa, pendidikan tinggi, internasionalisasi, atau tata kelola kebahasaan akademik.

Dokumen yang tidak memiliki abstrak, tidak berkaitan dengan pendidikan tinggi, atau membahas bahasa Indonesia hanya sebagai materi pembelajaran umum tanpa hubungan dengan kebijakan bahasa dikeluarkan dari data penelitian. Proses seleksi mengikuti prinsip pelaporan kajian sistematis agar tahapan identifikasi, penyaringan, dan penetapan dokumen akhir dapat ditelusuri secara transparan (Page et al., 2021). Data bibliografis yang memenuhi kriteria diekspor dari Scopus dalam format comma-separated values atau *Research Information Systems*, kemudian dianalisis menggunakan VOSviewer. Analisis bibliometrik difokuskan pada tren publikasi tahunan, keterhubungan kata kunci, ko-okolensi istilah, dan pembentukan klaster tema.

Penggunaan analisis bibliometrik relevan karena mampu menunjukkan struktur pengetahuan, pola hubungan antartopik, serta kecenderungan riset dalam kumpulan publikasi ilmiah (Donthu et al., 2021). Hasil visualisasi bibliometrik tidak dibaca sebagai data akhir semata, tetapi ditafsirkan kembali melalui tinjauan tematik. Tinjauan tematik dilakukan dengan membaca judul, abstrak, kata kunci, dan artikel terpilih untuk mengidentifikasi isu utama, arah kajian, serta kesenjangan penelitian. Tahapan ini mengikuti prinsip analisis tematik yang menekankan pengenalan pola makna dalam data kualitatif, sehingga hasil bibliometrik dapat dikaitkan dengan implikasi kebijakan bahasa Indonesia di perguruan tinggi (Byrne, 2022; Van Eck & Waltman, 2010).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Profil Data dan Tren Publikasi

Korpus penelitian diperoleh dari Scopus melalui penelusuran judul, abstrak, dan kata kunci pada periode 2016-2026. Scopus dipilih karena pangkalan data bibliografis menyediakan metadata publikasi yang dapat digunakan untuk membaca pola perkembangan bidang kajian, sedangkan analisis bibliometrik membantu mengidentifikasi tren, dampak, dan struktur publikasi dalam suatu bidang keilmuan (Passas, 2024; Pranckutė, 2021). Hasil pencarian awal memperoleh 218 dokumen. Setelah pembatasan jenis dokumen pada artikel, artikel tinjauan, dan makalah konferensi, jumlah dokumen menjadi 208. Penyaringan berikutnya dilakukan pada bidang Social Sciences serta Arts and Humanities sehingga tersisa 138 dokumen. File ekspor Scopus yang terbaca dan dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 137 dokumen karena satu dokumen tidak masuk dalam berkas akhir yang diolah.

Tabel 1. Tahapan Seleksi Dokumen Scopus

Tahap Seleksi	Jumlah Dokumen
Hasil pencarian awal di Scopus	218
Filter jenis dokumen artikel, artikel tinjauan, dan makalah konferensi	208
Filter bidang *Social Sciences* dan *Arts and Humanities*	138
Dokumen dalam berkas CSV yang dianalisis	137

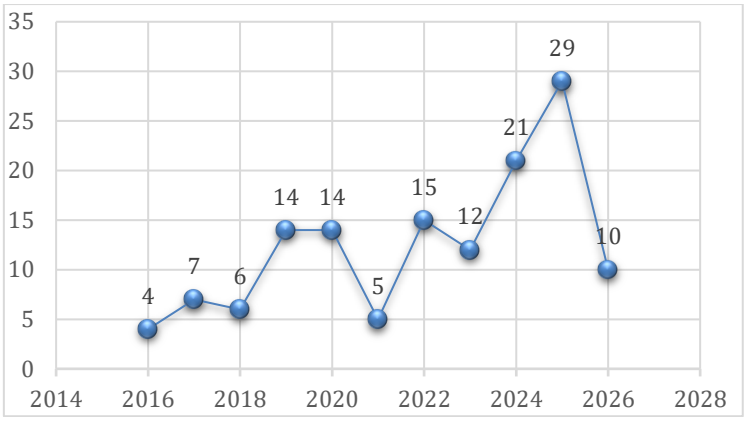
Komposisi dokumen menunjukkan bahwa korpus penelitian didominasi oleh artikel jurnal. Dari 137 dokumen yang dianalisis, terdapat 130 artikel, 6 makalah konferensi, dan 1 artikel tinjauan. Dominasi artikel jurnal menunjukkan bahwa riset tentang bahasa Indonesia di perguruan tinggi lebih banyak berkembang melalui publikasi akademik reguler daripada forum konferensi atau artikel tinjauan. Kondisi ini penting dicatat karena klasifikasi jenis dokumen dalam pangkalan data bibliografis memengaruhi cara peneliti membaca profil publikasi dan membandingkan hasil antarkorpus (Haupka et al., 2025). Jumlah artikel tinjauan yang hanya satu dokumen juga mengindikasikan bahwa kajian sintesis terhadap riset bahasa Indonesia di perguruan tinggi masih terbatas. Temuan tersebut memperkuat relevansi penelitian ini sebagai upaya pemetaan yang tidak hanya menghitung publikasi, tetapi juga membaca arah dan kesenjangan kajian.

Tabel 2. Jenis Dokumen dalam Korpus Penelitian

Jenis Dokumen	Jumlah	Persentase
Artikel	130	94,89%
Makalah konferensi	6	4,38%
Artikel tinjauan	1	0,73%
Total	**137**	**100%**

Tren publikasi menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, tetapi cenderung meningkat pada periode akhir pengamatan. Publikasi pada tahun 2016 berjumlah 4 dokumen, kemudian naik menjadi 14 dokumen pada 2019 dan 2020. Setelah menurun pada 2021 menjadi 5 dokumen, jumlah publikasi kembali meningkat menjadi 15 dokumen pada 2022, 21 dokumen pada 2024, dan mencapai puncak sementara pada 2025 dengan 29 dokumen. Jumlah publikasi tahun 2026 tercatat 10 dokumen, tetapi angka tersebut belum dapat dibandingkan sebagai data satu tahun penuh karena ekspor data dilakukan pada Mei 2026. Pola ini menunjukkan bahwa riset bahasa Indonesia di perguruan tinggi makin memperoleh perhatian dalam beberapa tahun terakhir, terutama ketika isu pendidikan tinggi, literasi akademik, digitalisasi pembelajaran, dan internasionalisasi semakin sering dibahas dalam publikasi ilmiah.

Kenaikan publikasi pada 2024 dan 2025 menunjukkan adanya penguatan perhatian akademik terhadap bahasa Indonesia di lingkungan perguruan tinggi. Peningkatan tersebut belum dapat langsung dimaknai sebagai dominasi kajian kebijakan bahasa karena korpus awal masih mencakup berbagai topik, seperti pendidikan bahasa, Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, penulisan akademik, literasi digital, dan praktik kebahasaan di kampus.



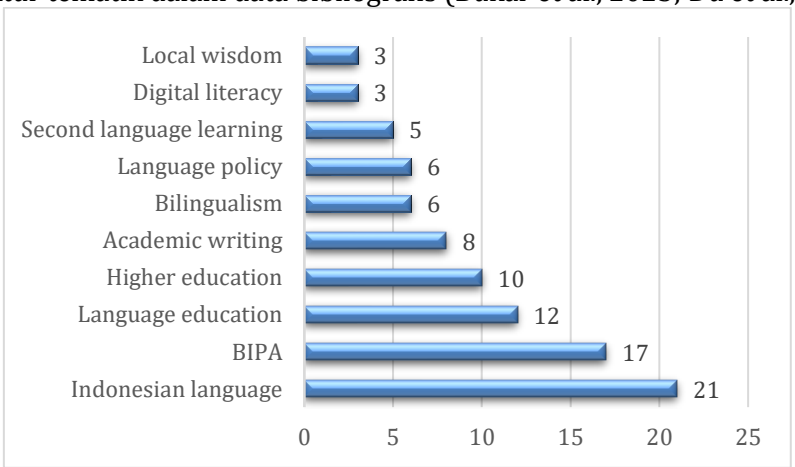
Gambar 1. Tren Publikasi Riset Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Tahun 2016-2026

Data ini justru memberi dasar penting bagi pembahasan berikutnya, yaitu perlunya melihat kata kunci dan klaster tema agar posisi riset kebijakan bahasa Indonesia dapat dibedakan dari kajian pendidikan bahasa secara umum. Pembacaan profil publikasi ini sejalan dengan fungsi bibliometrik sebagai metode untuk mengenali pola perkembangan pengetahuan, bukan sekadar menghitung jumlah dokumen (Passas, 2024).

3.2 Pemetaan Kata Kunci dan Klaster Tema

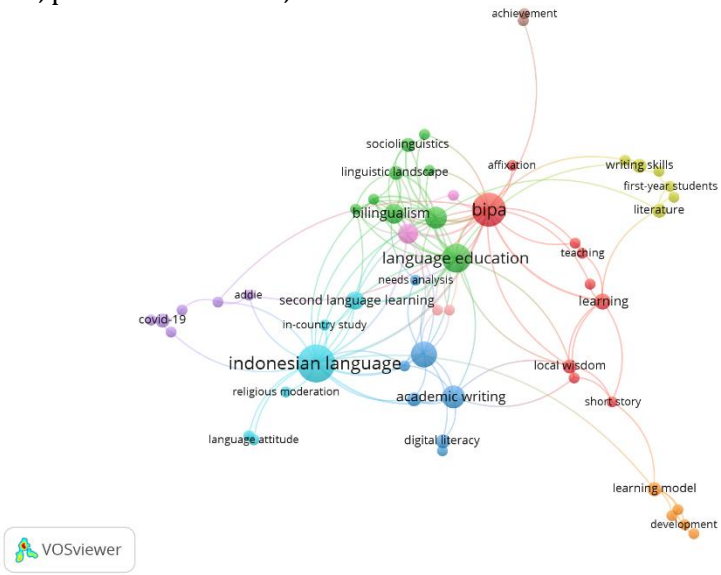
Pemetaan kata kunci dilakukan melalui *network visualization* VOSviewer untuk membaca hubungan antartopik dalam korpus 137 dokumen Scopus. Analisis co-occurrence kata kunci berguna untuk mengenali tema yang sering muncul bersama, simpul pengetahuan yang dominan, serta kedekatan hubungan antarisu dalam suatu bidang kajian (Narong & Hallinger, 2023). Pada visualisasi jaringan, ukuran simpul menunjukkan frekuensi kemunculan kata kunci, garis menunjukkan hubungan antarkata kunci, sedangkan warna menunjukkan kelompok tema yang terbentuk dari hubungan tersebut.

Peta ini memperlihatkan bahwa riset bahasa Indonesia di perguruan tinggi tidak hanya terkonsentrasi pada satu isu, tetapi tersebar pada pendidikan bahasa, Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, penulisan akademik, bilingualisme, sosiolinguistik, literasi digital, dan pembelajaran bahasa kedua. Pembacaan tersebut sejalan dengan fungsi VOSviewer sebagai perangkat visualisasi yang dapat menampilkan hubungan kata kunci dan membantu peneliti menafsirkan struktur tematik dalam data bibliografis (Bukar et al., 2023; Du et al., 2024).



Gambar 2. Visualisasi Jaringan Kata Kunci Riset Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Periode 2016-2026

Kata kunci dominan menunjukkan bahwa riset bahasa Indonesia di perguruan tinggi masih berpusat pada isu pembelajaran dan praktik kebahasaan akademik. Setelah penyamaan istilah melalui thesaurus, kata kunci Indonesian language menjadi simpul terbesar dengan 21 kemunculan, diikuti oleh Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) sebanyak 17 kemunculan, language education sebanyak 12 kemunculan, higher education sebanyak 10 kemunculan, dan academic writing sebanyak 8 kemunculan. Kata kunci bilingualism dan language policy masing-masing muncul 6 kali. Pola ini menunjukkan bahwa riset kebijakan bahasa Indonesia belum menjadi pusat dominan, tetapi telah hadir melalui hubungan dengan isu internasionalisasi, pembelajaran BIPA, praktik dwibahasa, dan tata kelola bahasa akademik.



Gambar 3. Kata Kunci Dominan dalam Korpus Riset Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Klaster tema yang terbentuk dapat dibaca ke dalam beberapa kelompok besar. Klaster pertama berkaitan dengan bahasa Indonesia sebagai objek kajian akademik, ditandai oleh simpul Indonesian language, higher education, academic writing, digital literacy, dan language attitude. Klaster ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi menjadi ruang penting bagi pengembangan literasi akademik dan praktik kebahasaan mahasiswa. Klaster kedua berkaitan dengan BIPA dan internasionalisasi bahasa Indonesia, ditandai oleh BIPA, *second language learning, in-country study, dan achievement*.

Klaster ketiga berkaitan dengan pendidikan bahasa dan pembelajaran, ditandai oleh *language education, learning, writing skills, literature, short story, dan local wisdom*. Klaster keempat berkaitan dengan bilingualisme dan sosiolinguistik, ditandai oleh *bilingualism, sociolinguistics, linguistic landscape, dan language policy*. Pembagian ini menunjukkan bahwa riset bahasa Indonesia di perguruan tinggi bergerak pada wilayah pendidikan, internasionalisasi, literasi akademik, dan praktik sosial kebahasaan.

Tabel 3. Interpretasi Klaster Tema Riset Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Klaster Tematik	Kata Kunci Pendukung	Arah Kajian
Bahasa Indonesia dan literasi akademik	*Indonesian language*, *higher education*, *academic writing*, *digital literacy*, *language attitude*	Bahasa Indonesia sebagai bahasa akademik, literasi mahasiswa, dan komunikasi ilmiah

Klaster Tematik	Kata Kunci Pendukung	Arah Kajian
BIPA dan internasionalisasi	BIPA, *second language learning*, *in-country study*, *achievement*	Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing dan penguatan posisi bahasa Indonesia secara global
Pendidikan bahasa dan pembelajaran	*Language education*, *learning*, *writing skills*, *literature*, *short story*, *local wisdom*	Pembelajaran bahasa, bahan ajar, sastra, dan nilai budaya
Bilingualisme dan kebijakan bahasa	*Bilingualism*, *sociolinguistics*, *linguistic landscape*, *language policy*	Relasi bahasa Indonesia, bahasa asing, praktik bahasa ruang publik, dan arah kebijakan bahasa

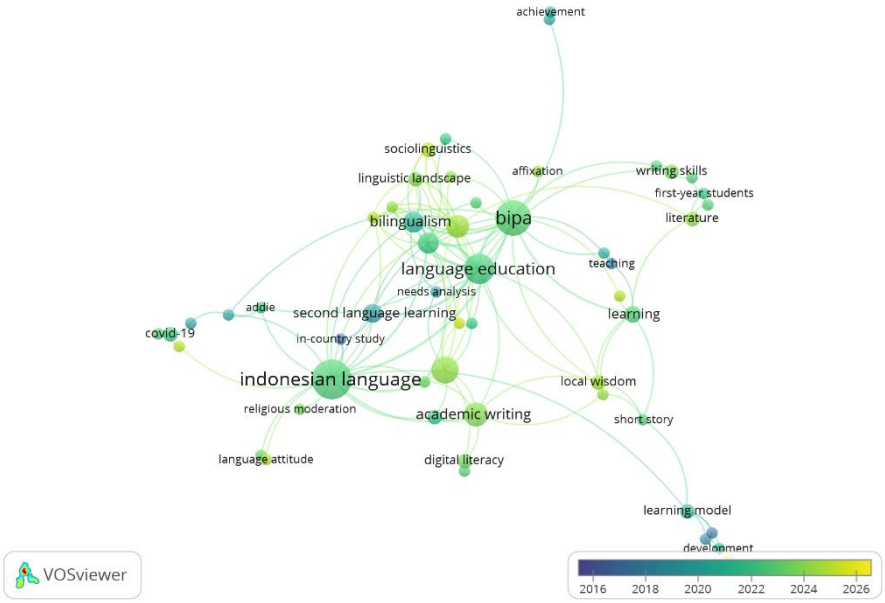
Posisi language policy yang muncul dalam peta, tetapi tidak menjadi simpul dominan, menjadi temuan penting bagi artikel ini. Kata kunci tersebut terhubung dengan bilingualism, linguistic landscape, BIPA, dan Indonesian language, sehingga kebijakan bahasa Indonesia di perguruan tinggi tampak lebih sering dibahas melalui isu turunan daripada sebagai tema utama yang berdiri sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa riset kebijakan bahasa Indonesia belum terkonsolidasi kuat dalam publikasi Scopus periode 2016-2026. Peta kata kunci juga memperlihatkan bahwa perhatian akademik masih lebih besar pada pembelajaran bahasa, BIPA, penulisan akademik, dan literasi digital. Temuan ini memberi dasar bagi pembahasan berikutnya bahwa kebijakan bahasa Indonesia di perguruan tinggi perlu dibaca tidak hanya sebagai regulasi, tetapi juga sebagai agenda riset yang beririsan dengan internasionalisasi, pendidikan bahasa, dan praktik kebahasaan digital.

3.3 Perkembangan Temporal Riset

Perkembangan temporal riset dibaca melalui overlay visualization VOSviewer. Visualisasi ini menampilkan rata-rata tahun kemunculan kata kunci dalam dokumen, sehingga warna pada simpul dapat digunakan untuk membaca kecenderungan waktu suatu topik. VOSviewer menjelaskan bahwa overlay visualization dapat digunakan untuk menunjukkan perkembangan jaringan bibliometrik dari waktu ke waktu, sedangkan pembersihan data melalui thesaurus membantu mengurangi variasi istilah yang dapat mengganggu pembacaan peta (Centre for Science and Technology Studies, 2026). Pada peta temporal penelitian ini, kata kunci yang berwarna lebih gelap menunjukkan kecenderungan kemunculan lebih awal, sedangkan warna lebih terang menunjukkan topik yang lebih mutakhir dalam korpus Scopus periode 2016-2026.

Pembacaan temporal ini penting karena analisis kata kunci tidak hanya menunjukkan tema dominan, tetapi juga memperlihatkan perubahan perhatian riset pada kurun waktu tertentu. Peta temporal menunjukkan bahwa topik yang lebih awal cenderung berkaitan dengan pembelajaran bahasa kedua, praktik pengajaran, dan capaian belajar. Kata kunci seperti second language learning, teaching, achievement, dan beberapa isu pembelajaran dasar tampak berada pada spektrum waktu yang lebih awal. Fase ini menunjukkan bahwa riset bahasa Indonesia di perguruan tinggi pada awal periode pengamatan masih kuat diposisikan sebagai bagian dari kajian pembelajaran bahasa, terutama dalam relasi antara bahasa Indonesia, mahasiswa, dan penguasaan keterampilan berbahasa.

Kata kunci bilingualism juga muncul relatif lebih awal dibandingkan beberapa kata kunci digital, sehingga isu hubungan bahasa Indonesia dengan bahasa lain telah menjadi perhatian sebelum topik literasi digital dan model pembelajaran baru menguat. Pola tersebut menunjukkan bahwa perhatian awal riset lebih dekat dengan praktik pembelajaran, pemerolehan bahasa, dan relasi sosial kebahasaan.



Gambar 3. Visualisasi Temporal Kata Kunci Riset Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Periode 2016-2026

Topik yang lebih mutakhir bergerak ke arah literasi akademik, teknologi pembelajaran, dan penguatan konteks digital. Kata kunci seperti academic writing, digital literacy, higher education, deep learning, TPACK, textbooks, dan language attitude berada pada spektrum waktu yang lebih baru. Pergeseran ini menunjukkan bahwa riset bahasa Indonesia di perguruan tinggi mulai merespons kebutuhan akademik yang lebih luas, terutama kemampuan menulis ilmiah, penggunaan perangkat digital, model pembelajaran berbasis teknologi, dan pengembangan bahan ajar.

Pergeseran tersebut selaras dengan kajian digitalisasi pendidikan tinggi yang menempatkan teknologi bukan sekadar alat pembelajaran, tetapi sebagai perubahan yang memengaruhi tata kelola, pengajaran, riset, dan kebijakan kelembagaan (Schuetze et al., 2024). Artinya, globalisasi digital turut menggeser pembahasan bahasa Indonesia dari ruang pembelajaran konvensional menuju isu literasi akademik, teknologi pendidikan, dan komunikasi akademik berbasis digital.

Tabel 4. Kecenderungan Temporal Kata Kunci dalam Riset Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Kecenderungan Waktu	Kata Kunci yang Menonjol	Arah Makna
Topik lebih awal	*Second language learning*, *teaching*, *achievement*, *bilingualism*	Pembelajaran bahasa, capaian belajar, dan relasi bahasa Indonesia dengan bahasa lain
Topik transisi	*Indonesian language*, BIPA, *language education*, *language policy*	Penguatan bahasa Indonesia, BIPA, pendidikan bahasa, dan awal kemunculan isu kebijakan
Topik lebih mutakhir	*Academic writing*, *digital literacy*, *higher education*, *deep learning*, TPACK, *language attitude*	Literasi akademik, teknologi pembelajaran, sikap bahasa, dan konteks digital perguruan tinggi

Posisi language policy dalam peta temporal menunjukkan bahwa kebijakan bahasa tidak muncul sebagai isu paling mutakhir, tetapi berada pada wilayah transisi yang menghubungkan pendidikan bahasa, BIPA, bilingualisme, dan praktik akademik perguruan tinggi. Kondisi ini

menunjukkan bahwa kebijakan bahasa Indonesia belum menjadi pusat pembahasan temporal, meskipun keberadaannya tetap penting untuk membaca arah riset. Pada saat yang sama, munculnya kata kunci yang berkaitan dengan literasi digital, penulisan akademik, dan model pembelajaran memperlihatkan bahwa globalisasi digital memperluas medan kebijakan bahasa di perguruan tinggi. Laporan DAAD tentang internasionalisasi dalam transformasi digital juga menunjukkan bahwa digitalisasi mengubah strategi internasionalisasi perguruan tinggi, termasuk melalui pembelajaran, administrasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan berbasis teknologi (DAAD, 2025). Temuan ini memperkuat argumen bahwa kebijakan bahasa Indonesia di perguruan tinggi perlu dikaji sebagai bagian dari tata kelola akademik digital, bukan hanya sebagai persoalan pemakaian bahasa dalam ruang kelas.

3.4 Tinjauan Tematik, Kesenjangan Riset, dan Implikasi

Tinjauan tematik dilakukan terhadap artikel yang paling relevan dengan kata kunci utama dalam peta bibliometrik, terutama Indonesian language, Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), language policy, bilingualism, sociolinguistics, linguistic landscape, academic writing, dan digital literacy. Sintesis tematik menunjukkan bahwa riset bahasa Indonesia di perguruan tinggi bergerak pada empat tema utama. Tema pertama berkaitan dengan BIPA dan internasionalisasi bahasa Indonesia. Susanto et al. (2024) menempatkan kebijakan bahasa Indonesia sebagai bagian dari upaya menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, sedangkan Solikhah dan Budiharso (2020) menunjukkan bahwa BIPA tidak hanya berhubungan dengan pembelajaran bahasa, tetapi juga berkaitan dengan kurikulum, budaya, dan kebijakan bahasa.

Tema kedua berkaitan dengan literasi akademik dan penulisan ilmiah mahasiswa, seperti terlihat pada kajian Kusmanto et al. (2024) tentang mata kuliah bahasa Indonesia dalam pendidikan tinggi. Tema ketiga berkaitan dengan literasi digital dan kemampuan berbahasa, sebagaimana terlihat pada kajian Isnah et al. (2022). Tema keempat berkaitan dengan bilingualisme, lanskap linguistik, dan sikap bahasa, sebagaimana ditunjukkan oleh Rohmah et al. (2024) serta Nurulanningsih et al. (2022).

Tabel 5. Sintesis Tematik Riset Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Tema Tematik	Artikel Kunci	Arah Temuan
BIPA dan internasionalisasi bahasa Indonesia	Susanto et al. (2024); Solikhah & Budiharso (2020); Hardini et al. (2023); Saddhono et al. (2024)	BIPA menjadi jalur strategis untuk memperluas posisi bahasa Indonesia di tingkat internasional melalui pembelajaran, budaya, dan minat mahasiswa asing.
Literasi akademik dan penulisan ilmiah	Kusmanto et al. (2024); Nurulanningsih et al. (2022)	Bahasa Indonesia di perguruan tinggi masih kuat dikaitkan dengan mata kuliah umum, sikap bahasa, dan keterampilan menulis akademik.
Literasi digital dan teknologi pembelajaran	Isnah et al. (2022)	Literasi digital berkaitan dengan kemampuan berbahasa mahasiswa di pendidikan tinggi.
Bilingualisme, sosiolinguistik, dan lanskap linguistik	Rohmah et al. (2024); Isnaini et al. (2023)	Relasi bahasa Indonesia dengan bahasa lain tampak dalam praktik bilingual, tanda ruang pendidikan, dan pembelajaran mahasiswa internasional.

Bilingualisme, sosiolinguistik, dan lanskap linguistik Rohmah et al. (2024); Isnaini et al. (2023). Relasi bahasa Indonesia dengan bahasa lain tampak dalam praktik bilingual, tanda ruang pendidikan, dan pembelajaran mahasiswa internasional. Kesenjangan riset terlihat pada belum kuatnya kajian yang secara langsung menempatkan kebijakan bahasa Indonesia di perguruan tinggi sebagai objek utama. Hasil VOSviewer memperlihatkan bahwa language policy muncul dalam peta, tetapi ukurannya relatif kecil dibandingkan Indonesian language, BIPA, language education, dan academic writing. Temuan tematik memperkuat pembacaan tersebut. Artikel tentang BIPA banyak membahas internasionalisasi, budaya, dan pembelajaran, tetapi belum banyak mengurai tata kelola kebijakan bahasa Indonesia dalam institusi perguruan tinggi.

Kajian penulisan akademik dan literasi digital juga lebih sering bergerak pada aspek pedagogis, bukan pada kebijakan kelembagaan. Kajian bilingualisme dan lanskap linguistik sudah menunjukkan adanya kontestasi bahasa, tetapi belum sepenuhnya diarahkan pada kepatuhan kebijakan, pengutamaan bahasa Indonesia, atau audit kebahasaan kampus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa riset kebijakan bahasa Indonesia di perguruan tinggi masih tersebar pada isu turunan, belum terkonsolidasi sebagai arus kajian yang mandiri. Implikasi temuan ini mengarah pada kebutuhan memperkuat kebijakan bahasa Indonesia di perguruan tinggi melalui tiga jalur. Pertama, perguruan tinggi perlu menempatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam dokumen akademik, pembelajaran, komunikasi kelembagaan, laman resmi, dan ruang digital kampus, tanpa menutup penggunaan bahasa asing untuk kerja sama internasional.

Kedua, BIPA perlu diposisikan sebagai strategi internasionalisasi yang mendukung perluasan fungsi bahasa Indonesia, bukan hanya sebagai program pembelajaran bagi mahasiswa asing. Ketiga, literasi akademik dan literasi digital perlu diintegrasikan dengan kebijakan pengutamaan bahasa Indonesia, terutama dalam penulisan ilmiah, penggunaan istilah, publikasi mahasiswa, dan komunikasi akademik digital. Kebijakan bahasa yang kuat tidak cukup berbentuk regulasi, tetapi juga harus tampak dalam praktik kelembagaan, kurikulum, layanan akademik, dan budaya bahasa di perguruan tinggi. Temuan bibliometrik dan tematik juga memberi arah bagi penelitian lanjutan.

Penelitian berikutnya perlu mengkaji implementasi kebijakan bahasa Indonesia di perguruan tinggi secara lebih langsung, misalnya melalui analisis dokumen kebijakan kampus, audit bahasa pada laman resmi perguruan tinggi, kajian lanskap linguistik ruang akademik, atau perbandingan kebijakan bahasa antara program reguler dan program internasional. Arah ini penting karena globalisasi digital membuat perguruan tinggi makin intensif menggunakan bahasa asing dalam promosi, publikasi, kelas internasional, dan kerja sama akademik. Bahasa asing diperlukan untuk mobilitas pengetahuan, tetapi pengutamaan bahasa Indonesia tetap perlu dijaga agar perguruan tinggi tidak kehilangan fungsi bahasa negara sebagai bahasa ilmu pengetahuan, bahasa akademik, dan bahasa komunikasi resmi

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa riset bahasa Indonesia di perguruan tinggi pada periode 2016-2026 mengalami perkembangan yang cenderung meningkat, terutama pada 2024 dan 2025, dengan korpus akhir sebanyak 137 dokumen Scopus yang didominasi artikel jurnal. Hasil pemetaan kata kunci memperlihatkan bahwa riset masih berpusat pada Indonesian *language*, Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), *language education, higher education, academic writing, bilingualism, dan language policy*. Temuan tersebut menegaskan bahwa kajian bahasa Indonesia di perguruan tinggi lebih banyak bergerak pada pendidikan bahasa, BIPA, literasi akademik, bilingualisme, sosiolinguistik, dan literasi digital, sedangkan language policy sudah muncul tetapi belum menjadi simpul dominan.

Artinya, kebijakan bahasa Indonesia di perguruan tinggi masih tersebar dalam isu-isu turunan dan belum terkonsolidasi sebagai arus kajian yang mandiri. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemetaan bibliometrik dan tinjauan tematik yang memperlihatkan celah riset kebijakan bahasa Indonesia pada era globalisasi digital. Perguruan tinggi perlu memperkuat pengutamaan bahasa Indonesia dalam dokumen akademik, pembelajaran, penulisan ilmiah, laman resmi, komunikasi digital, dan program BIPA, tanpa menutup penggunaan bahasa asing

secara proporsional untuk kerja sama internasional. Penelitian lanjutan disarankan mengkaji implementasi kebijakan bahasa Indonesia secara langsung melalui analisis dokumen kampus, audit kebahasaan laman perguruan tinggi, kajian lanskap linguistik ruang akademik, atau perbandingan kebijakan bahasa pada program reguler dan program internasional.

Referensi

Andriyana, A., Mardiyah, N. L., Afifah, A. Z., Trang, T. T. T., & Anh, H. H. V. (2025). Bibliometric analysis of Indonesian language education writing based on Semantic Scholar trend data. Publishing Letters, 2(2). https://doi.org/10.48078/publetters.v2i2.57

Aripradono, H. W., Nursyamsi, I., Wahab, A., & Sultan, Z. (2024). Educational technology for digital transformation of higher education institutions into entrepreneurial universities. Policy & Governance Review, 8(3), 303–322. https://doi.org/10.30589/pgr.v8i3.1019

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2025). Menjaga kedaulatan Bahasa Indonesia: Upaya mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. https://badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/resource/doc/files/Risalah_Kebijakan_Nomor_1_Maret_2025.pdf

Bolton, K., Hill, C., Bacon-Shone, J., & Peyronnin, K. (2023). EMI (English-medium instruction) in Indonesian higher education. World Englishes, 42, 424–446. https://doi.org/10.1111/weng.12622

Bukar, U. A., Sayeed, M. S., Razak, S. F. A., Yogarayan, S., Amodu, O. A., & Mahmood, R. A. R. (2023). A method for analyzing text using VOSviewer. MethodsX, 11, 102339. https://doi.org/10.1016/j.mex.2023.102339

Byrne, D. (2022). A worked example of Braun and Clarke's approach to reflexive thematic analysis. Quality & Quantity, 56, 1391–1412. https://doi.org/10.1007/s11135-021-01182-y

Carmo, J. E. S., Lacerda, D. P., Klingenberg, C. O., & Piran, F. A. S. (2025). Digital transformation in the management of higher education institutions. Systems and Soft Computing, 7, 100692. https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.100692

Centre for Science and Technology Studies. (2026). VOSviewer features. Leiden University. https://www.vosviewer.com/features/highlights

DAAD. (2025). Internationalisation in the digital transformation: Strategies from German higher education institutions. Deutscher Akademischer Austauschdienst. https://static.daad.de/media/daad_de/der-daad/was-wir-tun/fortbildung-expertise-und-beratung/analysen-studien/daad_2025_internationalisation_in_the_digital_transformation.pdf

Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 133, 285–296. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070

Du, Q., Zhao, R., Wan, Q., Li, S., Li, H., Wang, D., Ho, C. W., Dai, Z., Chen, Y., & Shan, D. (2024). Protocol for conducting bibliometric analysis in biomedicine and related research using CiteSpace and VOSviewer software. STAR Protocols, 5(3), 103269. https://doi.org/10.1016/j.xpro.2024.103269

Hardini, T. I., Yulianeta, Fikrianto, M., Hamidah, Emilia, E., & Kharismawati, L. R. S. (2023). ASEAN students' interest in learning the Indonesian language: A descriptive study from the perspective of SEAMEO ASEAN. International Journal of Language Education, 7(4). https://doi.org/10.26858/ijole.v7i4.59491

Haupka, N., Culbert, J. H., Schniedermann, A., Jahn, N., & Mayr, P. (2025). Analysis of the publication and document types in OpenAlex, Web of Science, Scopus, PubMed and Semantic Scholar. Quantitative Science Studies. https://doi.org/10.1162/QSS.a.406

Isnah, E. S., Suyatno, & Subandiyah, H. (2022). The effect of digital literacy on language ability in higher education: Experience from a developing country. Journal of Higher Education Theory and Practice, 22(11), 215–222. https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i11.5425

Isnaini, M., Yuwana, S., & Indrawati, D. (2023). Linguistic landscape for Indonesian learning: An explorative study from the Bahasa Indonesia course for international students. Eurasian Journal of Educational Research, 2023(106), 85–100. https://doi.org/10.14689/ejer.2023.106.006

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2018 tentang Kebijakan Nasional Kebahasaan dan Kesastraan. https://peraturan.bpk.go.id/Details/137813/permendikbud-no-42-tahun-2018

Kusmanto, H., Zamzani, & Suryaman, M. (2024). Unleashing the secrets of academic writing: Exploring Indonesian language courses in higher education. Journal of Education and Learning, 18(4), 1166–1172. https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i4.21662

Lestari, D., & Pujiastuti, I. (2023). Posisi bahasa Indonesia dalam dokumen kebijakan bahasa di perguruan tinggi. Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 19(1), 116–126. https://doi.org/10.25134/fon.v19i1.646

Lestari, D., & Pujiastuti, I. (2025). Posisi Bahasa Indonesia dalam dokumen kebijakan bahasa di perguruan tinggi. Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 19(1), 116–126. https://doi.org/10.25134/nhs8aa49

Manurung, R. N. N., Ginting, S. D. B., & Perangin-angin, E. (2025). Peran Bahasa Indonesia dalam digitalisasi di Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan As Syifa. Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(2), 153–162. https://doi.org/10.32585/klitika.v7i2.7493

Narong, D. K., & Hallinger, P. (2023). A keyword co-occurrence analysis of research on service learning: Conceptual foci and emerging research trends. Education Sciences, 13(4), 339. https://doi.org/10.3390/educsci13040339

Nurulanningsih, N., Mukminin, A., Nurhayati, Hidayat, M., Marzulina, L., Harto, K., Fridiyanto, Erlina, D., & Holandyah, M. (2022). Undergraduate students' attitudes toward Indonesian language in higher education. Ezikov Svyat, 20(1), 99–105. https://doi.org/10.37708/ezs.swu.bg.v20i1.13

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., McGuinness, L. A., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. BMJ, 372, Article n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Passas, I. (2024). Bibliometric analysis: The main steps. Encyclopedia, 4(2), 1014–1025. https://doi.org/10.3390/encyclopedia4020065

Pranckutė, R. (2021). Web of Science (WoS) and Scopus: The titans of bibliographic information in today's academic world. Publications, 9(1), 12. https://doi.org/10.3390/publications9010012

Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.

https://peraturan.bpk.go.id/Download/27970/UU%20Nomor%2024%20Tahun%202009.pdf

Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. https://peraturan.bpk.go.id/Details/39063/uu-no-12-tahun-2012

Republik Indonesia. (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5497

Republik Indonesia. (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5497

Rohmah, Z., Sholihah, D. N., Basthomi, Y., & Milal, A. D. (2024). School-scape as a linguistic battlefield: An LL study at Darussalam education complex of Gontor, Indonesia. Cogent Arts & Humanities, 11(1), Article 2348301. https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2348301

Saddhono, K., Istanti, W., Kusmiatun, A., Kusumaningsih, D., Sukmono, I. K., & Saputra, A. D. (2024). Internationalization of Indonesian culinary in learning Indonesian as a foreign language (BIPA): A case of American students. Research Journal in Advanced Humanities, 4(4). https://doi.org/10.58256/rjah.v4i4.1315

Schuetze, H. G., de Vries, W., & Álvarez Mendiola, G. (2024). Digitalization of higher education: An introduction. Journal of Comparative & International Higher Education, 16(2), 6–12. https://edst-educ.sites.olt.ubc.ca/files/2024/05/Digitalization-of-Higher-Education-JCIHE-Special-Issue-2-2024.pdf

Simbolon, N. E. (2021). English Medium Instruction (EMI) practice: Higher education internationalization in Indonesia. Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities, 8(2), 72–83. https://doi.org/10.22373/ej.v8i2.8961

Solikhah, I., & Budiharso, T. (2020). Exploring cultural inclusion in the curriculum and practices for teaching Bahasa Indonesia to speakers of other languages. Journal of Social Studies Education Research, 11(3), 177–197. https://jsser.org/index.php/jsser/article/view/2658

Susanto, G., Pickus, D., Espree-Conaway, D. A., Suparmi, Rusiandi, A., & Noviya, H. (2024). Indonesian language policy and perspectives on its implementation in promoting Bahasa Indonesia as an international language. Cogent Arts & Humanities, 11(1), Article 2364511. https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2364511

UNESCO. (2026). Transforming higher education: A global roadmap for the future. https://www.unesco.org/en/articles/transforming-higher-education-global-roadmap-future

Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. Scientometrics, 84, 523–538. https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3